



PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS GUDANG

PENULIS

Nadila Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan persediaan, pengendalian persediaan, meminimalisir kerusakan barang dan barang *expired*, serta metode yang digunakan dalam penyimpanan barang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah *Store Manager*, *Assistant Store Manager* dan Supervisor Gudang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian persediaan barang sudah efektif. Untuk merencanakan persediaan diawali dengan merencanakan pembelian, merencanakan penyimpanan dan merencanakan keuntungan. Persediaan dikendalikan dengan melakukan *stock opname*, mengendalikan *over stock* dan memiliki sistem untuk melakukan pencatatan. Tindakan yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat kerusakan barang dengan merapikan barang satu minggu sekali. Tindakan yang dilakukan dalam meminimalisir barang *expired* dengan melakukan pengecekan secara berskala dan menerapkan metode FIFO (*First In First Out*). Dengan Perencanaan dan pengendalian persediaan tersebut, gudang dapat dikelola dengan lebih efektif.

Kata Kunci

Perencanaan Persediaan, Pengendalian Persediaan

ABSTRACT

This study aims to determine inventory planning, inventory control, minimize damage to goods and expired goods, as well as the methods used in storing goods. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used is interviews. Informants in this study were Store Manager, Assistant Store Manager and Warehouse Supervisor. The results of this study indicate that the planning and control of inventory has been effective. To plan inventory begins with planning purchases, planning storage and planning profits. Inventory is controlled by conducting stock taking, controlling over stock and having a system for recording. Actions taken to minimize the level of damage to goods by tidying up the goods once a week. Actions taken to minimize expired goods by checking on a scale and applying the FIFO (First In First Out) method. With this inventory planning and control, warehouses can be managed more effectively.

Keywords

Inventory Planning, Inventory Control

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Nadila Sari
nadilasari0410@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Persediaan barang merupakan aset lancar dalam bentuk barang yang akan mendukung kegiatan operasional perusahaan dan barang-barang yang akan dijual ke konsumen. Tanpa adanya persediaan barang dagang, para pemilik perusahaan akan mendapat risiko bahwa perusahaan sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen atas permintaan barang. Perusahaan menyediakan persediaan barang dengan persentase persediaan 100 persen dan terkadang ditambahkan hingga 110 persen.

Pada dasarnya sangat perlu diperhatikan dalam mengelola aktivitas dalam perusahaan dagang adalah aktivitas perencanaan persediaan barang. Aktivitas dalam mengelola persediaan yaitu dengan melakukan perencanaan pembelian/pengadaan. Perencanaan pembelian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melakukan perencanaan persediaan. Untuk mencapai persediaan yang tepat, maka dibutuhkan strategi perencanaan pembelian dengan menentukan kuantiti persediaan yang akan membantu memaksimalkan penyimpanan dan keuntungan pada perusahaan. Hal ini bisa dilihat ketika terjadi masalah pada persediaan barang berlebih (*overstock*) yang tidak baik bagi perusahaan. Persediaan berlebih dapat berpengaruh pada efektivitas gudang yaitu terjadinya risiko penumpukan barang dan perusahaan mulai kesulitan mengatur tata letak barang. Terjadinya risiko penumpukan barang yang cukup banyak di dalam gudang dapat membuat barang-barang tersebut menjadi rusak dan tidak laku terjual.

Namun apabila menyediakan persediaan barang sedikit (*understock*) akan menyebabkan persediaan *out of stock*. Persediaan *out of stock* terkadang juga disebabkan oleh keterlambatan pengiriman persediaan dari pihak *supplier*, dan ketersediaan yang kosong dari pihak *supplier* yang akan berpengaruh pada ketidakpuasan konsumen terhadap perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung toko.

Pengendalian persediaan barang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang akan terjadi. Pengendalian persediaan dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap persediaan seperti melakukan *stock opname*. *Stock opname* merupakan aktivitas menghitung stok persediaan fisik dengan persediaan yang ada di dalam *system*. *Stock opname* harus

dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan pencatatan dan perhitungan akibat adanya barang yang terlewat.

Penerimaan dan penyimpanan barang di gudang merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Penerimaan barang merupakan proses penerimaan barang yang melibatkan aktivitas bongkar muatan dari *transportation carrier*, penghitungan jumlah barang yang diterima, pengecekan kualitas, dokumen penerimaan dan juga melakukan *update stock* barang di gudang. Dalam sebuah gudang pasti memiliki metode penyimpanan barang bertujuan untuk mengurangi pemborosan waktu dalam mencari dan mengidentifikasi barang. Prinsip tata letak gudang adalah aman, mudah dicari, mudah dijangkau dan mudah diambil. Dalam penyimpanan barang di gudang dapat dilakukan dengan menggunakan metode penyimpanan barang yaitu *Fixed Location System*, *Random Location System*, *Fixed Area Working on a Random System*.

Perencanaan persediaan adalah suatu cara atau rangkaian langkah kegiatan berurutan untuk merencanakan kegiatan yang ditempuh oleh perusahaan dalam mewujudkan misi organisasi, perencanaan memberikan petunjuk kepada manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat teknis. Perencanaan dibedakan menjadi perencanaan strategis dan perencanaan taktis. (Mulyadi dan Setiawan 2011).

Mary (2014:1), mengemukakan banyak tujuan perencanaan persediaan yaitu:

- 1) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non manajerial. Dengan rencana karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual akan bekerja sendiri-sendiri secara sembarangan saja, sehingga kerja organisasi kurang efisien.
- 2) Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seseorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- 3) Untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
- 4) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan perencanaan persediaan yang baik, maka kegiatan dalam suatu perusahaan dapat berjalan lancar dan dapat mengetahui apakah dalam kegiatan perusahaan berada dalam kendali atau luar kendali.

Pengendalian persediaan adalah fungsi manajerial yang berpengaruh besar pada perusahaan, karena investasi yang besar pada perusahaan akan berdampak pada persediaan fisik perusahaan tersebut. (Wahyu dan Aftoni 2012). Menurut Baroto sebagaimana yang dikutip oleh Tuerah, Michel Candra (2014 : 526) yang menyebutkan fungsi pengendalian persediaan bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya produk jadi, barang dalam proses, komponen dan bahan baku secara optimal, dalam kuantitas yang optimal, dan pada waktu yang optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan kebijakan persediaan adalah untuk merencanakan tingkat optimal investasi persediaan dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:4) "Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara kepada ketiga informan yaitu *Store Manager*, *Assistant Store Manager*, dan *Supervisor Gudang*. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu *confirmability*. Sugiyono (2012: 368) menjelaskan bahwa Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Persediaan

Prosedur Proses Perencanaan Pembelian

Bapak Sulaiman sebagai *Store Manager* mengatakan hal ini sebagai berikut:

"Jadi yang pertama adalah mengikuti jadwal kunjungan dari sales atau supplier, mereka sudah punya jadwalnya untuk sales pada masing-masing produk yah sudah punya kunjungan untuk estimasi order barang dengan menggunakan ceklis. Di dalam ceklis itu ada form yang isinya kode barang, nama barang, stock barang yang ada di gudang, stock pajang dan estimasi order yang mereka rencanakan. Jadi mereka eh mengajukan berapa kuantiti untuk eh apa order setiap item barang mereka, lalu mereka akan meminta approval dari ke 5 staf bagian tadi ya sampai ke kepala cabang yang menentukan estimasi sesuai dengan eh rata-rata penjualan di dalam kurun waktu tertentu nanti kita lihat estimasi sesuai atau tidak, jadi approval nya ada di kepala cabang terakhir ya".

Sistem Pembayaran Pengadaan

Bapak Sulaiman sebagai *Store Manager* mengatakan hal ini sebagai berikut:

"Untuk sistem pengadaan lebih kepada credit dan konsinyasi. credit ini maksudnya jatuh tempo nanti 30 hari setelah barang datang baru dibayar.

Mengurus Barang di dalam Penyimpanan

Bapak Sulaiman sebagai *Store Manager* mengatakan hal ini sebagai berikut:

"Kalau untuk mengurus barang dalam penyimpanan secara umum kita sudah punya layout gudang, jadi sudah terpisah antara food dan non food contohnya antara daging dengan buah itu dipisah. Daging punya storage sendiri dan buah punya storage sendiri. Dan frozen food juga punya storage sendiri. Kalau untuk produk yang kering kita pisahkan, kita punya layout sendiri sudah kita booking berdasarkan vendor masing-masing".

Menyesuaikan Stok yang Tepat

Bapak Taufiq sebagai Asisten *Store Manager* mengatakan hal ini sebagai berikut:

"Eh dalam menyesuaikan stock yang tepat kita akan menarik average sales dalam 3

bulan ke belakang. Biasanya kita juga melihat pada tanggal, misalnya eh eh mempersiapkan persediaan lebih atau over stock pada tanggal 25 sampai tanggal 5 bulan berikutnya. Kalau dari tanggal 5 sampai tanggal 24 biasanya memang penjualan tidak terlalu besar ya dibanding tanggal 25 sampai tanggal 5, jadi kita untuk estimasi persediaan akan lebih normal seperti biasanya”.

Pengendalian Persediaan

Pengecekan Stock Opname

Bapak Sulaiman sebagai Store Manager mengatakan hal ini sebagai berikut:

“Stock opname sih hanya dilakukan 1 tahun sekali, kecuali untuk barang yang sifatnya parsial barulah dilakukan stock opname 1 bulan sekali misalnya itu biasanya untuk produk buah, dan daging”.

Tindakan terhadap Over Stock

Bapak Taufiq sebagai Asisten Store Manager mengatakan hal ini sebagai berikut:

“Untuk over stock biasanya kita pengajuan retur, mengajukan promosi ke marketing pusat atau distributor, dan menawarkan ke toko lain tetapi hanya sesama toko satu perusahaan saja, mungkin ada toko yang membutuhkan barang tersebut”.

Meminimalisir Tingkat Kerusakan Barang dan Barang Expired

Bapak Taufiq sebagai Asisten Store Manager mengatakan hal ini sebagai berikut:

“Untuk meminimalisir kerusakan barang dengan cara penempatan produk sendiri yang tidak bersinggungan dengan benda-benda tajam, tidak menempel dengan tembok. Dan biasanya kalau kerusakan yang disebabkan oleh hama kita ada kerja sama dengan pihak ketiga yaitu pest control”.

“Untuk penanganan barang expired yang pertama pada saat pengecekan barang masuk minimal masa kadaluarsa 1 tahun keatas, kita punya pengecekan berskala. Kita juga melakukan Fifo. Kita selalu tekankan itu ke tim karena kalau itu tidak berjalan pasti akan ada terjadinya barang expired. Dan juga kita ada penarikan barang beberapa bulan sebelum expired dan akan dilakukan promosi”.

Metode Penyimpanan Barang di Gudang Prosedur Penerimaan Barang

Bapak Arip sebagai Supervisor Gudang mengatakan hal ini sebagai berikut:

“Barang ini bisa di input kalau semuanya sesuai dengan kriteria. Setelah hasil pengecekan selesai, semua di cek mereka akan input sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, yang pasti ada PO, faktur sudah harus sesuai dengan baik nama barang, kode barang atau kuantiti barang itu sudah sesuai semua, mereka akan input sesuai dengan hard copy, cuma kalau misalnya nanti ada problem biasanya akan koordinasi dengan tim checker yang menerima barang. Jadi harus diterima dulu semua, setelah diterima baru lari ke tim receiving, jadi dia yang input”.

Metode Penyimpanan Barang

Bapak Arip sebagai Supervisor Gudang mengatakan hal ini sebagai berikut:

“Untuk metode yang kita pakai eh eh menggunakan layout dengan metode dedicated storage. Ini untuk memudahkan sih, jadi untuk memudahkan penyimpanan, keluar masuk barang, dan pencarian barang akan lebih mudah kalau barang tersebut sudah dikelompokkan”.

Pembahasan

Perencanaan Persediaan Barang

Proses perencanaan persediaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perencanaan pembelian, perencanaan penyimpanan, dan perencanaan keuntungan.

Perusahaan memiliki prosedur dalam proses perencanaan pembeliannya. Pertama, mengestimasi kebutuhan persediaan barang selama 1 minggu yang dilakukan oleh supplier, staf gudang dan staf pajang. Selanjutnya estimasi akan diperiksa oleh store manager dengan melihat kesesuaian pengajuan pembelian persediaan tersebut dengan average sales per tiga bulan sebelumnya. Jika estimasi tersebut melebihi average sales, maka estimasi tersebut akan dikurangi, sedangkan jika estimasi tersebut kurang dari average sales maka estimasi akan ditambahkan. Jika sudah sesuai estimasi tersebut disetujui, untuk selanjutnya dibuatkan PO untuk para supplier. Waktu tunggu penerimaan barang dari order hingga pesanan tiba yaitu 2 hari dan terkadang ada yang 4 hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelian yang dijalankan didasarkan kepada kesesuaian antara estimasi dengan average sales per tiga bulan sebelumnya. Namun demikian terkadang pengadaan barang persediaan

terkendala karena ketersediaan barang dari pihak *supplier* sedang *out of stock*, barang yang dikirim oleh *supplier* tidak sesuai dengan estimasi permintaan dan kendala waktu pengiriman. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan *out of stock* dan ketidakpuasan konsumen yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung toko. Dasarnya kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan atas produk akan berpengaruh pada pola perilaku selanjutnya. Hal ini ditunjukkan pelanggan setelah proses pembelian terjadi. (Kotler (1997) dalam Lupiyoadi Rambat 2018)

Dalam proses perencanaan penyimpanan perusahaan sudah memiliki rencana *layout* tempat penyimpanan dengan memisahkan produk *food* dan produk *non food* dengan jarak 2 meter agar tidak terkontaminasi. Dalam mengatur barang di dalam penyimpanan perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Pengaturan barang jenis barang juga sudah dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Misalkan untuk produk-produk susu dari berbagai merek di tempatkan di satu tempat. Dengan hal ini perusahaan dalam melakukan perencanaan penyimpanan sudah efektif dan efisien sesuai dengan prinsip dalam metode penyimpanan.

Suatu rancangan ataupun rencana tentang tata letak gudang tidak akan pernah bisa dibuat efektif jika data penunjang mengenai berbagai macam faktor yang berpengaruh terhadap tata letak itu sendiri tidak berhasil dikumpulkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu informasi data yang diperlukan dalam perancangan tata letak gudang adalah mengenai jenis atau macam volume produk yang ada (Wignjosoebroto 2009)

Dalam melakukan perencanaan keuntungan diambil dari kondisi harga jual dengan selisih harga modal dengan persentase keuntungan kurang lebih 5%. Namun demikian cara perusahaan dalam mengusahakan keuntungan dengan diskon yang didapatkan dari *supplier*. Biasanya diskon didapatkan untuk barang *unreturnable* dan program dari *supplier*. Pada saat terjadinya kenaikan harga pada suatu produk, perusahaan tidak memiliki masalah atau kendala hal ini dikarenakan pihak dari *supplier* sudah memberikan informasi 1 bulan sebelum kenaikan harga. Selain itu karena sistem pengadaan yang digunakan adalah *credit* dengan pembayaran 30 hari setelah barang datang dan konsinyasi dimana perusahaan hanya membayar barang yang terjual saja.

Pengendalian Persediaan Barang

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pengendalian persediaan yang tepat bagi perusahaan, proses pengendalian persediaan dilakukan dengan melakukan *stock opname* dan pengendalian *over stock* barang.

Perusahaan melakukan *stock opname* bertujuan untuk menyesuaikan perhitungan jumlah stok fisik dengan stok yang ada di sistem. Pelaksanaan *stock opname* dilakukan hanya satu tahun sekali, tetapi untuk produk *fresh* seperti buah, daging dilakukan satu bulan sekali dan ada juga yang dilakukan *stock opname* harian untuk *daily product* seperti *fresh milk* dan tahu.

Namun terkadang dalam melakukan *stock opname* terjadi kesalahan hitung, terjadi selisih antara stok fisik dengan stok yang ada di sistem. Dalam mengatasi masalah tersebut, dilakukan *stock opname partial* yang artinya perhitungan dilakukan secara terus menerus.

Menurut Sugiana (2003) *stock opname* adalah pemeriksaan stok fisik yang tersedia di gudang dan membandingkannya dengan stok yang tercatat (pada komputer). Biasanya dilakukan pada periode tertentu, misalnya sebulan sekali, enam bulan, bahkan ada yang setahun sekali. Pemeriksaan ini tergantung pada banyaknya jenis barang.

Perusahaan dalam mengatasi permasalahan *over stock* tindakan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengajuan retur kepada *supplier* dan mengajukan promosi ke *marketing* kantor pusat.

Meminimalisir Tingkat Kerusakan Barang dan Barang expired

Dalam meminimalisir tingkat kerusakan barang yang terjadi di dalam gudang, pertama dengan merapikan barang satu minggu sekali, menghindari penempatan barang yang bersentuhan dengan benda tajam dan tidak menempel dengan tembok, adapun kerusakan barang yang disebabkan oleh hama dengan melakukan kerja sama melalui pihak ketiga yaitu *pest control*.

Dalam meminimalisir barang *expired*, langkah yang pertama adalah pada saat barang akan masuk ke dalam gudang, staf gudang melakukan pengecekan masa kadaluwarsa minimal satu tahun ke atas, menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) pada saat pengeluaran barang, melakukan penarikan barang beberapa bulan sebelum masa *expired* dengan melakukan promosi dan mengajukan retur ke *supplier*. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa

perusahaan juga mengalami terjadinya *expired* barang yang berada di gudang yang disebabkan karena ada yang terlewat pada saat pengecekan.

Metode Penyimpanan Barang di Gudang

Dalam melakukan penyimpanan barang dimulai dengan penerimaan barang dan diakhiri dengan penyimpanan barang. Perusahaan memiliki prosedur dalam proses penerimaan barangnya. Pertama, sebelum melakukan penginputan data pada saat penerimaan barang, staf melakukan pengecekan surat jalan atau PO terlebih dahulu, apakah sesuai dengan kriteria dan jumlah barang. Apabila sudah sesuai dengan kriteria dan sesuai dengan faktur kemudian staf menandatangani surat jalan. Kemudian data akan di *input* ke sistem sesuai dengan faktur, nama barang, kode barang dan kuantiti barang. Proses penerimaan barang dilakukan oleh staf gudang *checker*, *staff receiving*, dan staf gudang.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan saat proses penerimaan barang dan penginputan barang menurut (Utojo, 2019):

- 1) Memeriksa surat jalan yang dibawa oleh pengirim barang.
- 2) Memeriksa dengan teliti dan seksama setiap fisik barang: Jumlah, mutu, spesifikasi disesuaikan dengan PO dan spesifikasi yang diminta oleh *user*.
- 3) Menanda-tangani dan mencap surat jalan, kemudian memberikan asli surat jalan kepada vendor, sebagai lampiran dokumen penagihan bagian keuangan.
- 4) Bagian *logistic/user* dapat membuat surat penerimaan barang/jasa menggunakan sistem yang terintegrasi, dengan menarik data PO sistem yang terintegrasi, dengan menarik data PO yang dibuat oleh PIC pengadaan barang dan jasa.
- 5) Data Pengiriman yang di *input* pada sistem, dapat digunakan sebagai rujukan oleh bagian keuangan saat menerima dokumen penagihan dari vendor. Sehingga bisa diketahui berapa jumlah/volume barang yang diterima, saat bagian keuangan menerima dokumen penagihan dari vendor.

Metode penyimpanan barang yang digunakan adalah *dedicated storage method*. *Dedicated storage* atau yang disebut juga sebagai lokasi penyimpanan yang tetap (*fixed slot storage*), menggunakan penempatan lokasi atau tempat simpanan yang spesifik untuk tiap barang yang disimpan (Sugeng, 2016). Perusahaan sudah mengatur tata letak barang sesuai dengan kategorinya, dan untuk sekarang tata letaknya sudah permanen, kecuali ada revisi karena

penambahan atau pengurangan luas area gudang. Dengan menggunakan metode *dedicated storage*, memudahkan staf mengatur keluar masuk barang dan pencarian barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priliyanto (2019) yang menunjukkan bahwa metode penyimpanan *dedicated storage* dapat membuat perancangan tata letak gudang lebih efektif terhadap pemindahan produk di gudang.

KESIMPULAN

Kebijakan Perusahaan terkait dengan perencanaan persediaan sudah baik, dimana dalam melakukan pengadaan perusahaan selalu melakukan estimasi kebutuhan persediaan barang selama satu minggu yang dilakukan oleh *supplier*, staf gudang dan staf pajang. Selanjutnya estimasi akan diperiksa oleh *store manager* dengan melihat kesesuaian pengajuan pembelian persediaan tersebut dengan *average sales* per tiga bulan sebelumnya. Jika estimasi tersebut melebihi *average sales*, maka estimasi tersebut akan dikurangi, sedangkan jika estimasi tersebut kurang dari *average sales* maka estimasi akan ditambahkan. Jika sudah sesuai estimasi tersebut disetujui, untuk selanjutnya dibuatkan PO untuk para *supplier*.

Kebijakan perusahaan terkait dalam mengendalikan persediaan dengan melakukan *stock opname* keseluruhan yang dilakukan setahun sekali, *stock opname* bulanan dilakukan untuk kategori produk *fresh* seperti buah dan daging dan *stock opname* harian untuk kategori *daily product* seperti *fresh milk* dan tahu. Kendala yang dihadapi pada saat melakukan *stock opname* yaitu kesalahan hitung isi barang yang ada di dalam dus yang disebabkan oleh *human error*. Dalam mengatasi *over stock* tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengajuan retur kepada *supplier* dan mengajukan promosi ke *marketing* kantor pusat.

Dalam meminimalisir tingkat kerusakan barang dan barang *expired* sudah berjalan dengan baik, tindakan yang dilakukan karyawan yaitu dengan merapikan barang satu minggu sekali. Tindakan yang dilakukan dalam meminimalisir barang *expired* yaitu melakukan pengecekan masa kadaluwarsa minimal satu tahun ke atas, menerapkan metode FIFO (*First In First Out*). Namun terkadang juga terdapat barang *expired* yang berada di gudang, hal ini dikarenakan pengecekan yang terlewat. Kemudian menimbulkan permasalahan dimana barang *expired* tersebut tidak dapat diretur ke *supplier*

dan tidak bisa dilakukan promosi yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Metode penyimpanan barang di gudang merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Metode penyimpanan yang digunakan yaitu *dedicated Storage* dan mengatur tata letak barang sesuai dengan kategorinya.

Wignjosoebroto, S. (2009). *Tata Letak Pabrik dan Pindahan Bahan*. Guna Widya.

REFERENSI

- Lupiyoadi. Rambat. (2018). *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*. Salemba Empat.
- Mulyadi dan Setiawan. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Persediaan* (Kedua). Salemba Empat.
- Priliyanto, Y. B. (2019). Perancangan Ulang Tata Letak Penyimpanan Barang Menggunakan Metode Dedicated Storage (Studi Kasus : PT. Temprina Media Grafika. *Industri Engineering and Management*, 14(1), 17–25.
- Robbin, P. Stephen, Mary Coulter. (2014). *Management*. Twelfth Edition. United States: Pearson Education Limited. Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Sugeng, M. U. (2016). Perancangan Tata Letak Warehouse Baru Untuk Meningkatkan Kapasitas Penyimpanan Material Dengan Metode Dedicated Storage di PT XX. *Integrasi Sistem Industri*, 3(1), 24.
- Sugiana. (2003). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tuerah, Michael Chandra. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden KK. *Jurnal EMBA*, 2 (4), hal : 524-536.
- Utojo. Hertin Indira. (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Deepublish.
- Wahyu Tri dan Aftoni. (2012). Analisis Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity pada PT. Misaja Mitra Co.Ltd. *Jurnal Penelitian*.